

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan kegiatan pembelajaran menentukan kesuksesan guru di sekolah dalam melaksanakan, merencanakan, dan menilai pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru yang berhasil akan selalu memperhatikan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum. Aspek kebahasaan yang terdiri dari kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ke-empat aspek tersebut merupakan keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa. Setiap aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai tersebut memiliki tingkat kesulitan masing-masing dan erat kaitannya dengan proses kebahasaan.

Berkaitan dengan hal tersebut aspek membaca merupakan aspek pertama yang harus dikuasai oleh seseorang. Proses membaca tersebut memiliki peranan penting untuk mengetahui tingkat keterpahaman seseorang terhadap sesuatu yang dibacanya. Membaca adalah salah satu kegiatan berbahasa yang harus diajarkan kepada siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam memahami isi bacaan, pembaca perlu memiliki teknik khusus dalam melakukan kegiatan membaca. Teknik membaca intensif dapat digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan suatu topik, dan mengumpulkan berbagai pendapat berkaitan dengan suatu persoalan.

Secara umum seorang pelajar perlu menguasai dua teknik membaca, yaitu membaca cepat dan membaca intensif. Membaca intensif adalah membaca secara cermat untuk memahami suatu teks secara tepat dan akurat. Kemampuan membaca intensif adalah kemampuan memahami detail secara akurat, lengkap dan kritis terhadap fakta, konsep, gagasan, pendapat (opini), pengalaman dan perasaan terhadap wacana tulis. Meningkatkan minat membaca, karena orang yang membaca dengan baik adalah orang-orang yang berpikir baik. Pembaca yang baik tahu mengapa dia membaca, yaitu untuk mencari informasi dan menikmati bacaan.

Dengan membaca kita dapat mengetahui dan memahami suatu bacaan. Namun, bahasa yang digunakan sulit dipahami, karena bahasa yang digunakan terlalu luas serta pokok bahasa antara sub bab satu dengan sub bab lainnya tidak menyambung sehingga menyulitkan pembaca untuk memahami isi bacaan. Dalam keterampilan berbahasa, setiap aspek kebahasaan memiliki tujuan dalam pembelajaran bahasa. Tujuan tersebutlah yang menuntut guru kreatif dalam mengajarkan keterampilan berbahasa pada siswa terutama dalam aspek membaca.

Membaca memiliki berbagai tujuan bergantung kepada jenis membaca yang dilakukan oleh seseorang. Tarigan (1987:9) mengutarakan tujuan dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berdasarkan hal tersebut, jelas terlihat bahwa tujuan membaca beraneka ragam, sehingga setiap orang yang melakukan membaca maka orang tersebut sudah tahu tujuan dari hal yang dibacanya, baik itu membaca untuk memperoleh informasi, membaca untuk mendapatkan hiburan dan lain sebagainya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memajukan pendidikan yaitu dengan menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang menganggap bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang membosankan, mereka hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pelajaran, tanpa adanya suatu tindakan atau kegiatan sebagai pengalaman dalam belajar. Selain itu, minat membaca para peserta didik sangat kurang, karena membaca dianggap membosankan apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran teks eksplanasi kompleks peserta didik dituntut untuk membaca berbagai teks cukup panjang.

Agar menciptakan suatu pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, pendidik harus menggunakan metode yang bervariasi, dan tentunya melibatkan peserta didik secara aktif. Jadi, pendidik harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini menarik untuk dicermati oleh kita semua, terutama guru bahasa Indonesia yang mengajarkan tentang membaca pada peserta didik. Inilah tugas pendidik dalam mengatasi segala permasalahan dalam aspek membaca. pendidik harus cerdas dalam memilih bahan ajar dan menentukan metode pembelajaran, ini berguna untuk mempermudah guru dalam mengerjakan keterampilan membaca.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Kurikulum terdapat materi mengenai menginterpretasi teks eskplanasi kompleks. Tim Kemendikbud (2013:123) menegaskan, bahwa teks eksplanasi kompleks merupakan teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa.

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menceritakan sebuah peristiwa alam/sosial dengan terinci. Dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks ini akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik apabila melalui metode *role reversal questions*. Penggunaan metode ini merupakan inovasi untuk meningkatkan belajar peserta didik.

Metode *role reversal questions* salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik. Salah satu keunggulan metode ini adalah dapat membantu peserta didik aktif, memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merangsang mereka untuk diskusi. Metode ini digunakan untuk merangsang minat peserta didik untuk terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi setelah diterapkan teknik ini dapat melatih daya pikir peserta didik untuk berpendapat atau merangkai gagasan yang dipikirkan. Penggunaan teknik ini dapat merangsang kekritisian peserta didik dengan pemikiran suatu topik dan berdiskusi dengan orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menginterpretasi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode *Role Reversal Questions* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Menginterpretasi suatu teks dengan cara membaca bukan hal mudah, banyak faktor yang memengaruhi konsentrasi siswa dalam membaca dengan baik. Setiap orang memiliki daya mengingat yang berbeda, sehingga timbulah berbagai

permasalahan dalam membaca. Identifikasi masalah merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau dari sisi keilmuan. Terdapat berbagai permasalahan dan kendala yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa kelas XI. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut.

1. Pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi yang hanya berfokus pada pengetahuan siswa yang masih terbatas tanpa diberi *brainstorming* terlebih dahulu.
2. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks yang kurang bervariasi dan membosankan.
3. Keterbatasan media yang dimiliki sekolah, sehingga pembelajaran membaca kurang efektif.

Hasil identifikasi masalah di atas dapat diangkat beberapa permasalahan yang saling berkaitan dengan lainnya, dan pada umumnya mendeteksi, melacak, menjabarkan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah mencerminkan model keterhubungan dari variabel-variabel yang akan diteliti, dan dapat dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang komprehensif analisis atau dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan uraian dalam

batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *role reversal questions* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan tepat?
- c. Efektifkah metode *role reversal questions* digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung?

Hal ini dapat menolong guru untuk keluar dari kesulitan, merumuskan judul dan masalah yang sudah dicantumkan diatas seorang guru tidak merasa kesulitan dan bingung untuk melakukan belajar mengajar.

2. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian, tentunya penelitian harus membatasi masalah-masalah yang ditemukan dalam indentifikasi masalah sebelumnya. Maka, penelitian membatasi ruang lingkup masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis yang diukur terbatas pada penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, dan bahan ajar) pelaksanaan dan penilaian pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan

menggunakan metode *role reversal questions* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung.

- b. Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung yang diukur adalah menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *role reversal questions* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung.
- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah metode *role reversal questions* dengan pengelompokan siswa maksimal 5 orang.

Pembatasan masalah ini menyebabkan fokus masalah menjadi semakin jelas, sehingga masalah penelitiannya dapat dibuat dengan jelas juga. Sampai sejauh mana masalah penelitian itu dibatasi ditentukan oleh penelitian. Dalam praktiknya, batasan masalah penelitian sebagai besar ditentukan oleh penelitiannya sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu acuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *role reversal questions*. Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan menggunakan metode *role reversal questions* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung.
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung dalam menginterpretasi teks eksplanasi kompleks dengan tepat;

3. untuk mengetahui keefektifan metode *role reversal questions* digunakan dalam pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran empiris tentang sifat, motivasi, kemampuan, dan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Memperhatikan ketiga tahap empiris tersebut sangat penting bagi seorang guru untuk menilai para pesertanya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Dapat menjadi sebuah pengalaman berharga dan memperluas wawasan setelah proses perkuliahan dan diterapkan kepada siswa agar berguna dan menjadikan tepat guna. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga dalam melakukan praktik penelitian pembelajaran bahasa dalam keterampilan membaca. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kompetensi dalam mengajar.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih membaca dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir dalam menerima informasi. Serta dengan model pembelajaran yang bervariasi dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Menumbuhkan semangat kerjasama dalam kelompok. Menambah wawasan serta keterampilan pada siswa sebagai bekal baik kini dan masa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengubah anggapan siswa mengenai membaca adalah kegiatan yang membosankan, menjadikan keterampilan membaca salah satu keterampilan yang sangat menyenangkan.

3. Bagi Guru

Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat menjadi masukan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam upaya menginterpretasi teks eksplanasi kompleks. Sebagai informasi dan rujukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, serta meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia.

4. Bagi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dasar penelitian sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran untuk pengembangan metode *role reversal questions* pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi kompleks.

5. Bagi Lembaga

Dapat menjadi arsip penting yang berguna bagi peneliti selanjutnya agar meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Manfaat yang akan dicapai pun bukan hanya bagi penulis tetapi berguna bagi peserta didik, guru, maupun lembaga yang akan dijadikan tempat untuk penelitiannya, dengan demikian, manfaat-manfaat inilah yang akan menjadi tepat guna tentunya karena berguna bagi siapapun.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Secara operasional istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang diinginkan dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh
2. Menginterpretasi adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu.
3. Teks eksplanasi kompleks adalah teks yang menceritakan/ menjelaskan sesuatu proses peristiwa tentang fenomena alam/sosial/budaya.
4. Metode *role reversal questions* adalah metode pertanyaan pembalikan peran, yang biasanya guru menjelaskan namun dalam metode ini murid yang menjelaskan dan guru yang bertanya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya definisi oprasional istilah-istilah dalam judul penelitian yang penulis gunakan dapat lebih jelas agar tidak terjadi kekeliruan.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap isi yang terdapat dalam setiap babnya dan agar strukturnya lebih terarah dengan apa yang dipaparkan oleh penulis dalam setiap babnya. Skripsi ini disusun menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Bab satu mengenai pendahuluan, di dalam pendahuluan terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional dan yang terakhir mengenai struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoretis

Pada bab dua yaitu kajian teori dan kerangka pemikiran membahas mengenai kedudukan pembelajaran menginterpretasi teks eksplanasi berdasarkan Kurikulum 2013 yang membahas mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi waktu, menginterpretasi teks, pengertian menginterpretasi teks, langkah-langkah menginterpretasi teks eksplanasi kompleks, teks eksplanasi kompleks, pengertian teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi kompleks, kaidah/ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks, pengertian

metode *role reversal questions*, langkah-langkah metode *role reversal questions*.

Bab III Metode Penelitian

Bab tiga di dalamnya membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data dan instrument penelitian, rancangan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, didalamnya terdapat profil subjek dan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, data persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, data hasil evaluasi, analisis menginterpretasi teks eksplanasi kompleks, analisis terhadap penilaian, tes signifikansi keberhasilan proses belajar mengajar, dan pengujian hipotesis.

Bab V Simpulan dan Saran

Terakhir bab lima membahas mengenai simpulan dan saran yang diberikan penulis berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Simpulan dan saran ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik terhadap pihak yang terkait dan pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lanjut.

Berdasarkan hal tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa dengan adanya struktur organisasi skripsi dalam skripsi yang dibuatnya. Penulis dapat lebih jelas memaparkan setiap babnya dan agar tidak terjadi kekeliruan.